



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2022 – 2023
Masa Persidangan	: V
Jenis Rapat	: <i>Friendly Talk</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Selasa, 20 Juni 2023
Waktu	: Pukul 17.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Gedung Nusantara III Lt.2
Acara	: 1. Pertemuan dengan Delegasi INTA Parlemen Eropa; 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: Dr. H. Fadli Zon / Ketua BKSAP DPR RI (F-P.Gerindra/A-86)
Sekretaris Rapat	: Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si./Kabag Set. KSB
Hadir	: 1. Putu Supadma Rudana / Wakil Ketua BKSAP DPR RI (F-PD/A-563); 2. Gilang Dhielafararez, S.H., LL.M. / Wakil Ketua BKSAP DPR RI (F-PDIP/A-179); 3. Puteri Anetta Komarudin, B.Com / Anggota BKSAP DPR RI (F-PG/A-295); 4. H.E. Mr Vincent Picket – <i>Ambassador of the European Union to Indonesia and Brunei Darussalam</i> ; 5. Hon. Mr Bernd Lange – <i>Chair of the Committee of International Trade (INTA) of the European Parliament</i> ; 6. Hon. Ms Heidi Hautala – <i>Vice-President of the European Parliament; INTA Rapporteur for ASEAN Countries</i> ; 7. Hon. Ms Marie-Pierre Vedrenne – <i>Member of INTA Committee</i> ; 8. Mr Thierry Mariani – <i>Member of INTA Committee</i> ; 9. Mr Jan Zjhradil – <i>Member of INTA Committee</i> ; 10. Mr Helmut Scholz – <i>Member of INTA Committee</i> ; 11. Mr Martti Kalaus – <i>INTA Secretariat</i> ;

12. Mr Gabriel Alvarez Recarte - *INTA Secretariat*;
13. Ms Marika Jakas – *Head of Trade and Economic Section of EU Delegation Jakarta*;
14. Mr Antoine Ripoll – *European Parliament Secretariat*;
15. Ms Marta Ruiz Carnes – *Political Advisor of INTA*;
16. Ms Ursa Pondelek – *Political Advisor of INTA*;
17. Ms Elisa Aonzo – *Political Advisor of INTA*;
18. Ms Maria Cecilia Olivet – *Political Advisor of INTA*;
19. Mr Joko Raharjo – *Trade Officer of EU Delegation Jakarta*;
20. Mr Markus Bonorianto – *Trade Officer of EU Delegation Jakarta*;
21. Ms Stephanie Lange – *Interpreter (French Language)*;
22. Ms Lucie Langevin – *Interpreter (French Language)*;
23. Endah T.D. Retnoastuti/ Kepala Biro KSAP;
24. Tenaga Ahli BKSAP;
25. Sekretariat Bag. Set. KSB BKSAP.

I. Pendahuluan

Dr. Fadli Zon/ Ketua BKSAP DPR RI (F-PGerindra/A-86) menerima kedatangan Delegasi Komite Perdagangan Internasional atau *European Parliament's Committee on International Trade (INTA)* di Ruang Delegasi Gedung Nusantara III Lt. 2 DPR RI, Senayan, Jakarta pada pukul 16.45 WIB dan pertemuan terbuka untuk umum.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI Dr. Fadli Zon menyambut baik kunjungan dari Delegasi *European Parliament's Committee on International Trade (INTA)*. Melalui pertemuan semi-formal ini, diharapkan dapat menjaga dan mempromosikan hubungan bilateral antar Parlemen Indonesia-Uni Eropa (EU) yang berlandaskan pada *mutual understanding, respect* dan *trust*.
2. Disampaikan bahwa Indonesia memiliki hubungan sejarah dengan banyak negara di Uni Eropa selama lebih dari tujuh dekade. Setelah Indonesia dan Uni Eropa menandatangani pakta *EU-Indonesia Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*, kerjasama antara Indonesia dan Uni Eropa meningkat secara pesat.

3. Bagi Indonesia, Uni Eropa merupakan organisasi supra pemerintah yang cukup strategis baik secara politik, ekonomi maupun sosial, baik di tingkat regional maupun global. Dengan lebih dari 700 Anggota Parlemen Eropa yang mewakili 500 juta penduduk di 27 negara anggota, Parlemen Uni Eropa menjadi *democratic electorate* kedua terbesar dunia. Ketua BKSAP DPR RI menilai hal tersebut menjadikan Parlemen Uni Eropa sebagai mitra strategis bagi Parlemen Indonesia.
4. Ketua BKSAP DPR RI menyampaikan bahwa berbagai pertemuan antara DPR RI dan Parlemen EU merupakan pertemuan yang sangat vital dalam pembahasan berbagai kepentingan bilateral, regional, dan global. Kedua parlemen memainkan peran yang sangat krusial untuk memprioritaskan berbagai kebijakan eksekutif. Dengan berbagai diskusi, kedua anggota parlemen dapat saling berbicara dari perspektifnya masing-masing dalam penyelesaian kompleksitas perumusan kebijakan.
5. Uni Eropa juga menjadi mitra strategis untuk menciptakan kondisi yang adil, setara, dan meningkatkan kesejahteraan dunia. Indonesia dan Uni Eropa dapat berkontribusi positif dalam penyelesaian krisis dunia, salah satunya seperti keadilan bagi Palestina dan restorasi demokrasi bagi Myanmar.
6. Terkait pakta Indonesia-EU *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (I-EU CEPA), Ketua BKSAP DPR RI menekankan bahwa kedua parlemen perlu segera memfinalisasi pakta perjanjian tersebut dan perlu memastikan kerjasama yang dilakukan berada dalam koridor kesetaraan, berkelanjutan, memiliki fleksibilitas, serta saling menguntungkan. Parlemen Indonesia meyakini bahwa pakta I-EU CEPA nantinya akan menjadi *game changer* bagi kerjasama perdagangan dan dapat berkontribusi menciptakan suasana kondusif dalam pemulihan ekonomi.
7. Ketua BKSAP DPR RI juga sempat memberikan sejumlah *highlight* atau catatan penting terkait pembahasan I-EU CEPA dari sudut pandang Parlemen Indonesia. Pertama, Indonesia sangat *concern* terkait perkembangan dari *European Green Deal* terutama terkait regulasi Uni Eropa terkait deforestasi. Regulasi tersebut dapat menambah ongkos produksi dan akan berdampak pada pelemahan tingkat kompetitif eksportir furniture dari Indonesia ke pasar Uni Eropa. Selain itu, regulasi tersebut dapat melukai pelaku UMKM terkait, terutama para petani dan *smallholders* lainnya. Terlebih, regulasi ini dapat menciptakan disrupti rantai pasokan, hingga dapat merusak prinsip sistem perdagangan internasional yang berlandaskan keterbukaan, adil dan anti diskriminasi.
8. Selanjutnya, Indonesia juga telah berkomitmen untuk melanjutkan rehabilitasi dan restorasi hutan (FRR) dengan tingkat deforestasi Indonesia pada 2019-2020 mengalami penurunan secara signifikan sebesar 75% atau setara 115.000 hektar.

9. Poin penting berikutnya, Kebijakan Uni Eropa terkait Mekanisme Penyesuaian Batas Karbon atau *Carbon Border Adjustment Mechanism* (CBAM) perlu sejalan dengan aturan perdagangan internasional, terutama untuk memastikan pemberlakuan yang *fair* serta mencegah berbagai hambatan perdagangan. Sangat penting bagi Kebijakan CBAM untuk sejalan dengan nilai-nilai komitmen obligasi perdagangan yang mengedepankan nilai-nilai kesetaraan dan kesempatan yang sama (*level playing field*) bagi semua negara. Ketua BKSAP menekankan bahwa multilateral dialog mutlak diperlukan.
10. Terakhir, disampaikan bahwa Indonesia sangat berkomitmen terhadap nilai-nilai keanekaragaman, demokrasi, HAM, kesetaraan gender, kebijakan pro-lingkungan, multilateral, serta Tujuan Perkembangan Berkelanjutan/TPB (SGDs 2030). Selain itu, sangat penting juga untuk menekankan kembali prinsip tanggung jawab umum tetapi berbeda/ *Common but Differentiated Responsibilities* (CBDR) sebagai salah satu konsep global dalam hal penanggulangan krisis iklim.
11. Menutup pertemuan, Ketua BKSAP DPR RI mengajak semua pihak untuk terus mempromosikan nilai-nilai multilateral dan menolak berbagai aksi unilateral yang dapat membawa disrupsi bagi negara dunia. Kedepannya, Indonesia-Uni Eropa diharapkan dapat terus berkerja bersama-sama dan terus menyuarakan tatanan internasional yang berdasarkan pada aturan, prinsip kedaulatan dan non-agresi, serta mengedepankan diplomasi perdamaian.

III. Penutup

Pertemuan berakhir sekitar pukul 18.10 WIB, dengan foto bersama dan pemberian cinderamata dari Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI, sebelum dilanjutkan dengan tur Museum dan Ruang Paripurna yang dipandu oleh Wakil Ketua BKSAP DPR RI Putu Supadma Rudana (F-PD).

Jakarta, 20 Juni 2023

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si.

NIP. 197206221999032001